

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan usaha kecil atau menengah di Indonesia, maka banyak perusahaan membutuhkan dana segar agar perusahaan tetap eksis dan dapat bertahan dalam dunia usaha, maka usaha kecil atau menengah mencari sumber dana dengan mengajukan kredit yang mudah dan suku bunga yang rendah. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Jepara merupakan perusahaan jasa perbankan atau keuangan sumber utama pendapatan perusahaan berasal dari menghimpun dana masyarakat. Seiring dengan semakin berkembangnya Bank Pengkreditan Rakyat seiring juga dengan adanya tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu menimbulkan transaksi negatif atau dengan sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan seperti penyalahgunaan atau penggelapan dengan tujuan menipu pemakai eksternal laporan keuangan. Dalam hal dengan penggelapan aktiva perusahaan yang dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik.

Fenomena berkaitan dengan terjadinya kecurangan pada BPR, erat kaitannya dengan peran pengendalian internal BPR yang kurang pengawasan secara sistematis dari pihak pimpinan dalam melakukan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap seluruh proses

dan tahapan kegiatan. Disamping itu, faktor kesesuaian kompensasi juga dapat berpengaruh terhadap penyimpangan keuangan perusahaan, karena disebabkan dalam melakukan pekerjaan dan adanya kecenderungan untuk berbuat curang dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Salah satu contoh kasus yang menjadi dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan, perusahaan akan mengalami kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Seperti kasus dalam penggelapan uang pada BPR Nusamba, dimana salah seorang karyawan yang bertugas memungut tabungan dan angsuran kredit menggelapkan uang nasabah yang seharusnya disetorkan kepada kas BPR Nusamba, jumlah uang yang digelapkan sejak bulan November 2011 sampai Mei 2012 mencapai Rp.115.429.909,- . Menurut Arifiyani (2012) tindakan kecurangan dapat diminimalisir oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan.

Kasus lainnya terjadi pada tahun Oktober 2014 yaitu kasus dugaan korupsi Rp 20 miliar pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sabee Meusampe Aceh Utara yang bersumber dari APBK 2007. Seperti diketahui, Rp 20 miliar dana Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (PER) pada bank itu diperuntukkan bagi warga, tapi pembagiannya tak sesuai keputusan Pemkab setempat, Kerugian itu bersumber dari dana kredit fiktif bank milik Pemkab Aceh Utara tersebut (Harian Serambi Indonesia). mengakibatkan tidak disajikannya laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kecurangan sudah sering terjadi di Indonesia, di mana hal tersebut telah menarik perhatian berbagai media di dalam negeri maupun luar negeri. Kecurangan merupakan suatu kesalahan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan dengan cara merugikan orang lain. Dalam lingkup akuntansi, kecurangan atau merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh suatu entitas yang menimbulkan kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan dan penyalahgunaan aset di entitas tersebut, Wulandari dan Ahmad (2015).

Faktor yang pertama yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah diperlukan monitoring, untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif, Wilopo (2006). Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturasi untuk kemajuan yang akan datang, Ruslan (2009) dalam Hermiyetti (2007). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Faktor kedua yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. IAI (2002), menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi, untuk mendapatkan kredibilitas informasi tersebut manajemen harus melaksanakan aturan akuntansi yang berlaku umum.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah penegakan hukum. Penegakan hukum menyangkut kegiatan penindakan terhadap setiap penyimpangan atau pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku atau yang disebut perbuatan melawan hukum, Wulandari dan Ahmad (2015). Salah satu penyimpangan dimaksud adalah tindak kecurangan, sehingga penting untuk ditegakkannya hukum agar tindak kecurangan tidak terjadi.

Faktor keempat yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah perilaku tidak etis. Dijk (2000:297) dalam Thoyibatun (2009) menjelaskan Perilaku Tidak Etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan, Beu dan Buckley (2001: 57- 73).

Faktor kelima yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi menurut Hasibuan (2013: 117) Kompensasi adalah

semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung ataupun tidak langsung yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas yang diberikan kepada perusahaan.

Perbedaan pertama dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muammar dan Fauziah (2017) adalah penambahan variabel kesesuaian kompensasi karena dipenelitian sebelumnya menyarankan untuk menambah variabel independen lainnya atau yang dapat mempengaruhi variabel dependen (kecurangan akuntansi), agar penelitian selanjutnya lebih bervariasi. Alasan penambahan variabel kesesuaian kompensasi karena dengan adanya penghargaan atas kinerja yang dilakukan oleh karyawan mereka dapat berlomba-lomba agar melakukan yang terbaik untuk perusahaan dan diharapkan dapat meminimalisir kecurangan. Perbedaan kedua pada objek penelitian yang dilakukan Muammar dan Fauziah (2017) pada Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) sedangkan penelitian ini menggunakan objek Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Badan Kredit Kecamatan (BKK) Kabupaten Jepara.

Dengan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda di berbagai wilayah inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan menambah 1 variabel kesesuaian kompensasi dan mengambil sampel dari wilayah kabupaten/kota di jepara dengan judul **“PENGARUH KEEFEKTIFAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, PENEGAKAN HUKUM, PERILAKU TIDAK ETIS,**

DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA BPR BKK KABUPATEN JEPARA”.

1.2 Ruang Lingkup

Berikut ini variabel dan populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen adalah pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi. Variabel dependen adalah kecurangan akuntansi.
2. Populasi yang akan diambil adalah BPR BKK Kabupaten Jepara.

1.3 Perumusan Masalah

Beberapa pokok permasalahan yang muncul sehingga peneliti mempunyai arah tujuan dalam menyelesaikan sebuah penelitian, masalah yang teridentifikasi dari latar belakang adalah;

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jepara?
2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jepara?
3. Apakah penegakan hukum berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jeapara?
4. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jepara?
5. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jepara.
2. Untuk menguji secara empiris ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jepara.
3. Untuk menguji secara empiris penegakan hukum berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jepara.
4. Untuk menguji secara empiris perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jepara.
5. Untuk menguji secara empiris kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada BPR BKK Kabupaten Jepara.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berikut ini beberapa contoh manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian bermanfaat untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi di BPR BKK Kabupaten Jepara. Dari sini diperoleh bahan dan masukan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dan menentukan tujuan selanjutnya.

1.5.2 Bagi BPR BKK Kabupaten Jepara

Penelitian bermanfaat untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi di BPR BKK Kabupaten Jepara. Dari sini dapat diperoleh masukan bagi BPR BKK Kabupaten Jepara untuk membuat kebijakan dan menentukan tujuan selanjutnya agar meminimalisir segala bentuk kecurangan.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atau objek penelitian selanjutnya tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi di BPR BKK Kabupaten Jepara.

